

ISLAMIC CURRICULUM MANAGEMENT AT PONDOK PESANTREN SALAFIAH BAITUL RAFKI AS-SA'DIYAH TALU TALAMAU DISTRICT PASAMAN BARAT

Refinal¹, Ahmad Lahmi², Mahyudin Ritonga³

¹Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

³Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: refinalref@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan kurikulum keislaman di pondok pesantren Salafiah, tujuan ini didasarkan pada realita bahwa kurikulum keislaman pada masing-masing lembaga pendidikan swasta memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan setiap pengelola lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren memiliki wewenang untuk mengelola kurikulumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif, sumber data penelitian pimpinan pondok pesantren, wakil bidang kurikulum, guru yang ada di pondok pesantren dipilih secara purposive, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan studi dokumentasi, data dianalisis dengan pendekatan interaktif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan kurikulum di pondok pesantren Salafiah Baitul Rafki As-Sa'diyah Talu ialah: 1) perencanaan kurikulum keislaman didominasi oleh hasil pemikiran dan keinginan pimpinan pondok pesantren, 2) pelaksanaan kurikulum keislaman di pondok pesantren ini dilaksanakan semua SDM sesuai dengan arahan wakil kurikulum, 3) Evaluasi kurikulum pada pondok pesantren ini tidak dilakukan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman.

Kata Kunci: kurikulum keislaman, manajemen, pondok pesantren

PENDAHULUAN

Kurikulum keislaman yang diatur untuk lembaga pendidikan yang berbasis keislaman sesuai dengan KMA 183 Tahun 2019 ialah terbatas pada mata pelajaran fiqih, al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab (Indonesia, 2019). Keterbatasan jumlah mata pelajaran keislaman yang ditetapkan oleh kementerian agama sebagaimana dalam KMA 183 Tahun 2019 membuat banyak lembaga pendidikan terutama pondok pesantren untuk tetap mempertahankan kurikulum yang khas dengan pondok pesantren (Ritonga, Lahmi, & Hakim, 2020) (Azhar et al., 2020).

Kurikulum keislaman selain terbatas jumlahnya secara kuantitas juga sangat terbatas dengan waktu belajar, sehingga

dengan realita tersebut menurut Alim dan kawan-kawan tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga dibutuhkan bentuk pembelajaran lain seperti ekstrakurikuler (Alim et al., 2020). Saepudin juga mengingatkan bahwa keterbatasan waktu dan kompetensi yang mesti dimiliki peserta didik membuat ekstrakurikuler sebagai alternatif dalam mewujudkan keterampilan peserta didik (Saepudin, 2014).

Pondok pesantren sebagaimana yang diungkapkan oleh Lahmi dan kawan-kawan memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri dalam hal kurikulum, yakni kurikulum yang ditetapkan kementerian agama sebagaimana dijelaskan di atas pada banyak pesantren dipandang sebagai pelengkap, dan

kurikulum utamanya ialah kurikulum yang disusun sendiri oleh pengelola pesantren (Lahmi et al., 2020). Namun kepemilikan kurikulum khusus oleh pondok pesantren terkesan adanya kekuasaan penuh dari pimpinan pondok pesantren dalam hal ini Kiyai (Mursidi, 2016), pandangan ini dalam satu sisi tidak berlebihan karena penentuan kebijakan pada pondok pesantren power Kiyai memang sangat menentukan (Ilahi, 2014).

Manajemen kurikulum adalah suatu kebutuhan dan keharusan dalam menjamin keberlangsungan proses pembelajaran serta mewujudkan mutu pendidikan (Fathurrochman, 2017), lembaga pendidikan yang tidak mengelola kurikulum secara baik dapat dipastikan mutu lulusannya juga sangat rendah (Nasrul et al., 2020), sebaliknya jika sebuah lembaga pendidikan dapat mengelola kurikulum secara baik maka output lembaga tersebut juga akan baik (Wahidin, 2019), ironisnya lembaga pendidikan seperti pondok pesantren menurut Ritonga dan kawan-kawan tidak melakukan revisi kurikulum secara periodic (Ritonga, Lahmi, Bambang, et al., 2020).

Realita penentuan kebijakan pada pondok pesantren sebagaimana diungkapkan di atas perlu untuk dianalisis secara lebih mendalam, oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap bagaimana manajemen kurikulum keislaman di pondok pesantren. Untuk itu, kajian ini akan difokuskan pada aspek perencanaan kurikulum keislaman, pelaksanaan serta sistem evaluasi yang diberlakukan. (Sudarno Shobron et al., 2020) Keinginan untuk melihat ketiga aspek manajemen kurikulum ini mengingat pondok pesantren Salafiah Baitul Rafki As-Sa'diyah Talu Kecamatan Talamau Pasaman Barat merupakan bagian dari pondok pesantren yang

menggunakan dua jenis kurikulum yakni kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian agama dan kurikulum yang ditetapkan oleh pondok pesantren.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Samsu, 2020), yakni sebuah penelitian yang ditujukan untuk menganalisis data penelitian berupa fakta, fenomena, kata dan kalimat yang tidak dapat dianalisis melalui angka. Pendekatan ini dipilih karena jenis data yang dibutuhkan berupa keterangan informan serta fakta yang terjadi di lapangan. Tempat penelitian ini ialah pondok pesantren Salafiah Baitul Rafki As-Sa'diyah yang berada di Kenagarian Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, pemilihan tempat ini sebagai objek penelitian ialah karena keterjangkauan peneliti ke lokasi ini sebagai lembaga yang menggunakan kurikulum kementerian agama dan kurikulum pondok pesantren. (Shobron & Anshori, 2020)

Sesuai dengan perizinan penelitian, waktu pelaksanaan penelitian ini ialah sejak bulan Agustus-Desember 2020. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Shakouri, 2014), observasi yang digunakan disini ialah dalam bentuk partisipan, yakni peneliti bergabung bersama para informan selama masa penelitian dengan tidak menjaga jarak antara peneliti dengan informan, model observasi ini dipilih selain untuk mendapatkan data yang valid juga untuk menghindari kecurigaan para informan terhadap setiap tindakan yang peneliti lakukan. Adapun wawancara yang digunakan ialah bentuk wawancara terbuka, yaitu peneliti melakukan komunikasi langsung dengan para informan tanpa menggunakan panduan wawancara, namun peneliti tetap focus

mengarahkan setiap pertanyaan agar sesuai dengan konten penelitian. Studi dokumentasi penulis gunakan ialah untuk mendapatkan data sebagaimana yang tertuang dalam dokumen-dokumen yang terdapat di lingkungan penelitian. Semua data yang didapatkan baik

melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis secara interaktif sejak pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi data sampai pada penarikan kesimpulan dianalisis secara interaktif, ini dimaksudkan untuk memastikan akurasi data penelitian terjaga.

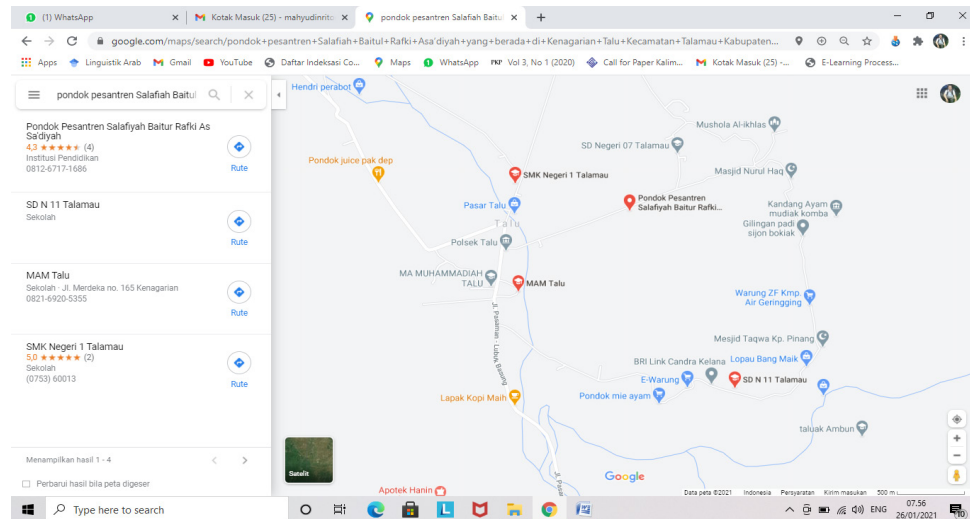


Figure 1. Map Lokasi Penelitian (Sumber google map)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Keislaman di Pondok Pesantren Salafiah Baitur Rafki As-Sa'diyah Talu Kecamatan Talamau Pasaman Barat

Pondok Pesantren Salafiyah Baitur Rafki As Sa'diyah yang selama ini berdomisili di Jalan Lintas Simpang Empat-Talu, tepatnya di Kampung Halaban Jorong Merdeka Nagari Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat yang dulunya bernama Pondok Pesantren Salafiyah Baitur Rafki (berdiri tahun 2007), kini telah beralih dan pindah serta berganti nama/ peningkatan nama menjadi Pondok Pesantren Salafiyah Baitur Rafki As-Sa'diyah (berganti nama pada tanggal 01 Januari 2011) pada lokasi yang baru di Jalan Labuah Tagak-Talao Jorong Tabek Sirah, Nagari Talu, Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

Sesuai dengan hasil wawancara diketahui bahwa yang menjadi latar belakang berdiri dan lahirnya Yayasan pada Pondok Pesantren Salafiyah Baitur Rafki As-Sa'diyah adalah: *pertama*, Masih banyaknya masyarakat yang kurang mampu menyekolahkan putra putrinya untuk tetap bersekolah yang dikarenakan tingginya biaya Pendidikan dari tahun ketahun serta banyaknya perkembangan Pemahaman Islam yang tidak lagi berpegang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah atau tuntutan/ ajaran Rasulullah Saw. *Kedua*, Krisis lembaga pendidikan Islam yang berkualitas di Sumatera Barat, sementara wilayah ini adalah tempat belajar agama Islam sangat prestisius selama beberapa dekade yang lalu, *ketiga*, Langkanya ulama yang menjadi tauladan di tengah-tengah masyarakat, dan ini terjadi di banyak wilayah di Sumatera Barat, *keempat*, Menghimpun sumber daya manusia berkualitas, alumni universitas

Islam dalam dan luar negeri yang masih terpencar di berbagai wilayah di luar Sumatera Barat.

Menurut Abdullah, lahirnya Pondok Pesantren Salafiyah Baitur Rafki As Sa'diyah merupakan suatu rasa kebersamaan persaudaraan kedua keluarga pendiri yayasan dan Pondok Pesantren yang mana Pendiri Yayasan dan Pondok Pesantren Salafiyah Baitur Rafki As-Sa'diyah tersebut adalah Alumni Almukarrom Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Nidang Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara, beliau merupakan Mualaf melalui dakwahnya berkeinginan serta berjuang untuk mengislamkan kedua orang tuanya dan kedua saudaranya yang belum memeluk agama Islam serta masyarakat sekitarnya kembali pada ajaran Rasulullah Saw atau kembali pada pemahaman yang benar menurut Syari'at Islam.

Sesuai dengan latar belakang berdirinya pondok pesantren ini, menurut informan perencanaan kurikulum pada pondok pesantren ini didasarkan pada target yang ingin dicapai bersama yakni membina generasi yang Islami serta memahami ajaran Islam secara baik dan benar, makna baik dalam tujuan ini menurut pimpinan pondok pesantren ialah pemahaman yang tidak hanya menurut logika dan kultur social yang ada tetapi baik lebih dekat pada kualitas pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam sehingga mampu menyebarkannya kepada masyarakat luas. Sementara makna benar dalam tujuan yang ditetapkan tersebut ialah kebiasaan masyarakat yang belum sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah diberikan pencerahan dengan metode yang tepat agar tidak terjadi konflik antara ustaz dengan masyarakat sasaran dakwah. (Shobron & Rahman, 2019)

Berdasarkan tujuan jangka panjang pondok pesantren ini, perencanaan kurikulum juga mengacu pada target

yang disepakati bersama, untuk itu perencanaan kurikulum pada pondok pesantren ini sebagaimana data yang didapatkan ialah: 1) Mengacu pada kurikulum yang terdapat pada pondok pesantren di wilayah Mandailing Natal, 2) Sesuai dengan kurikulum Nasional, 3) Sesuai dengan kurikulum Madrasah.

Pondok pesantren Salafiah As-Sa'diyah dalam merencanakan kurikulum merujuk kepada kurikulum keislaman yang berlaku pada beberapa pondok pesantren yang ada di wilayah Mandailing Natal, dalam hal ini ditegaskan secara khusus bahwa kurikulum pesantren yang banyak diadopsi ialah kurikulum keislaman yang ada di pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Nidang Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Menurut informan lain upaya mengadopsi kurikulum pesantren Darul Ikhlas tidak terlepas dari latar belakang pimpinan dan pendiri pondok pesantren yang merupakan alumni pesantren Darul Ikhlas.

Perencanaan kurikulum serta pengembangan kurikulum sebagaimana yang ada pada pondok pesantren As-Sa'diyah ini merupakan suatu perencanaan kurikulum yang sesuai dengan mekanisme sesungguhnya, karena setiap lembaga pendidikan menyusun perencanaan kurikulumnya tidak berangkat dari ruang kosong melainkan berawal dari penentuan kurikulum lembaga yang akan dijadikan sebagai acuan (Wardani et al., 2016), karena setiap lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan kurikulumnya memiliki kesamaan dengan lembaga lain (Oktapiani, 2019), hal ini juga dipertegas dengan realita bahwa beberapa pondok pesantren di Indonesia memiliki kesamaan kurikulum dan sistem pembelajaran dengan yang ada di timur tengah (Thohir, 2017).

Pondok pesantren As-Sa'diyah dalam merencanakan kurikulum juga

mengacu pada kesesuaian kurikulum yang direncanakan dengan kurikulum yang berlaku secara Nasional, dalam hal mengimplementasikan kebijakan kurikulum nasional di pondok pesantren As-Sa'diyah maka ditetapkan beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan Nasional, seperti kewarganegaraan, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris (Setyawan, 2015). Bentuk perencanaan ini adalah bentuk keterbukaan pondok pesantren terhadap kebijakan dan aturan yang berlaku di Negara kesatuan republic Indonesia (Arifai, 2018),(Setiawan & Rofi, 2020).

Menurut hasil wawancara diketahui bahwa penetapan mata pelajaran umum sebagai bagian dari kurikulum di pondok pesantren As-Sa'diyah selain sebagai respon terhadap kebijakan pemerintah juga bertujuan untuk memfasilitasi lulusan dalam mendapatkan hak mereka melanjutkan pendidikan tinggi serta melamar pekerjaan di masa yang akan datang. Perencanaan dengan mempertimbangkan masa depan lulusan pondok pesantren As-Sa'diyah karena dalam sejarahnya lulusan pondok pesantren mendapat kesulitan ketika hendak melanjutkan studi pada perguruan tinggi ataupun ketika hendak melamar pekerjaan (Nurhadi et al., 2018).

Bentuk perencanaan kurikulum di pondok pesantren As-Sa'diyah juga dilakukan dengan mengkaji kesesuaian kurikulum yang direncanakan dan kesesuaiannya dengan kurikulum Madrasah yang ditetapkan oleh kementerian agama. Menurut informan, kegiatan ini dimaksudkan untuk memastikan kesesuaian kurikulum yang diberlakukan dengan kebijakan menteri agama, karena rujukan utama pengelolaan pondok pesantren adalah segala kebijakan yang ditetapkan oleh menteri agama. Oleh karenanya pondok pesantren As-Sa'diyah juga memberlakukan mata pelajaran fiqh, al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak,

Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa penetapan kelima mata pelajaran ini (Ritonga, 2018) dalam kurikulum pondok pesantren tidak terlepas dari keharusan pondok pesantren untuk mengikuti UAM.

Pelaksanaan Kurikulum Keislaman di Pondok Pesantren Salafiah As-Sa'diyah Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Kurikulum yang telah disusun berdasarkan perencanaan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku di pondok pesantren As-Sa'diyah, dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum tersebut tergambar dalam bentuk penetapan kurikulum pondok pesantren melalui SK pimpinan pondok pesantren. Dari dokumen yang ada diketahui bahwa kurikulum keislaman yang berlaku di pondok pesantren As-Sa'diyah ialah berupa kitab kuning dan menggunakan bahasa Arab.

Keberadaan kitab kuning sebagai sumber kajian keislaman sebagaimana yang ada di pondok pesantren As-Sa'diyah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren ini memiliki keserupaan dengan kurikulum yang berlaku pada beberapa pondok pesantren di Indonesia (Putra & Yusr, 2019). Kurikulum keislaman yang dilaksanakan di pondok pesantren As-Sa'diyah sebagaimana hasil penelitian ialah meliputi fiqh dengan sejumlah kitab yang digunakan, bidang akhlak juga mengacu pada beberapa kitab kuning, bidang tauhid terdapat sejumlah kitab, bidang bahasa. Semua jenis kitab kuning ini dilaksanakan sebagai kurikulum pondok pesantren dan kitab yang digunakan berbeda antara satu level dengan level yang lain.

Mengingat banyaknya mata pelajaran kitab kuning yang digunakan di pondok

pesanteren As-Sa'diyah membuat waktu 24 (dua puluh empat) jam terasa kurang untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang menegaskan bahwa pondok pesantren As-Sa'diyah menetapkan sistem boarding school yang mengharuskan semua santri harus tinggal di asrama, karena pembelajaran di pondok pesantren tidak hanya dilaksanakan pada siang hari, melainkan malam hari juga semua peserta didik belajar dan difokuskan pada pengkajian kitab-kitab kuning.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning sebagai kurikulum keislaman yang terdapat di pondok pesantren As-Sa'diyah terdapat relevansinya dengan pola pembelajaran yang ada di pesantren lain (Mustofa, 2018) seperti di Musthafawiyah (Rasyidin, 2017), pondok Pesantren Khusus Al-Halimy (Rasikh, 2018), temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kurikulum keislaman di pondok pesantren As-Sa'diyah terlaksana secara sistematis dan terjadwal.

Evaluasi Kurikulum Keislaman di Pondok Pesantren Salafiah As-Sa'diyah Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Ahli pendidikan di berbagai Negara sepakat bahwa sebuah kurikulum harus dilakukan evaluasi secara periodik (Agrawal, 2004), urgensi evaluasi dalam kurikulum untuk mengetahui tingkat ketercapaian (Dündar & Merç, 2017), kesesuaian berbagai aspek yang ada dalam kurikulum (Yusuf et al., 2020), misalnya saja ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, kesesuaian isi/materi dengan yang akan didapatkan, kesesuaian antara materi dengan media, metode, sumber dan lain sebagainya. Keluasan cakupan kurikulum menuntut adanya evaluasi secara periodik.

Realita yang ada seperti yang ditemukan di pondok pesantren As-Sa'diyah ialah bahwa kurikulum

keislaman secara khusus kurikulum yang lahir dari kebijakan pimpinan pondok pesantren tidak dilakukan evaluasi secara periodic, bahkan sesuai dengan pernyataan informan diketahui kurikulum yang berbasis kitab kuning semenjak pondok pesantren berdiri tidak pernah dilakukan evaluasi. Realita ini sesuai dengan temuan para peneliti lain terkait dengan keberadaan kitab kuning sebagai kurikulum di pondok pesantren, Ritonga dan kawan-kawan menyebutkan bahwa kurikulum kitab kuning di pondok pesantren Darussalam Parmeraan sejak tahun 1982-2019 belum pernah dievaluasi apalagi direformasi (Ritonga, Lahmi, Bambang, et al., 2020).

Temuan penelitian ini disertai dengan beberapa penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa kurikulum pondok pesantren terlebih khusus yang terkait dengan kitab klasik cenderung statis, apa yang telah dilakukan di pondok pesantren As-Sa'diyah dalam evaluasi kurikulum keislaman relevan dengan beberapa kebijakan evaluasi kurikulum yang ada pada beberapa pondok pesantren lain, namun perkembangan zaman membutuhkan inovasi yang lebih radikal dalam mewujudkan dan merealisasikan lembaga pendidikan keislaman. Untuk itu, inovasi kurikulum keislaman dibutuhkan guna membangun lembaga pendidikan yang lebih kompetitif.

Berdasarkan data yang ditemukan di tempat penelitian diketahui bahwa evaluasi kurikulum keislaman di pondok pesantren As-Sa'diyah ialah terbatas pada evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh kementerian agama, sementara kurikulum kitab kuning belum ada perubahan, kondisi ini menurut informan karena ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan pada pondok pesantren tidak pernah lentur dengan zaman, justru zaman yang harus tunduk pada ajaran Islam sebagaimana yang dipelajari dan diajarkan dari kitab-kitab kuning.

PENUTUP

Kurikulum keislaman di pondok pesantren Salafiah As-Sa'diyah Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat direncanakan dengan mempertimbangkan kurikulum yang berlaku pada beberapa pondok pesantren di wilayah Mandailing Natal sebagai acuan, mempertimbangkan kurikulum nasional baik yang diatur oleh kementerian pendidikan maupun kementerian agama. Dalam pelaksanaannya ditemukan

bahwa pengelola pondok pesantren membuat jadwal secara khusus untuk mensukseskan pelaksanaan kurikulum keislaman yang telah ditetapkan, karena banyaknya pelajaran mengharuskan malam hari juga disisihkan waktu untuk belajar. Adapun sistem evaluasi kurikulum yang berlaku pada pondok pesantren As-Sa'diyah diketahui bahwa mereka memiliki kurikulum keislaman yang dipandang tidak perlu dilakukan evaluasi.

REFERENSI

- Agrawal, M. (2004). Curricular reform in schools: the importance of evaluation. *Journal Curriculum Studies*, 36(3), 361–379. <https://doi.org/10.1080/0022027032000152987>
- Alim, N., Ritonga, M., & Mafardi. (2020). Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Quran dengan Hasil Belajar Al-Quran Hadits di MAN 4 Pasaman Barat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 246–255. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i2.4640>
- Arifai, A. (2018). Pengembangan kurikulum pesantren, madrasah dan sekolah. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Journal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 13–20.
- Azhar, R. K. D., Bashori, K., & Samsuddin, M. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Perdamaian di Peacesantren Welas Asih Samarang garut. *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, 21(2), 134–146. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13075>
- Dündar, E., & Merç, A. (2017). A Critical Review of Research on Curriculum Development and Evaluation in ELT. *European Journal of Foreign Language Teaching*, 2(1), 136–164. <https://doi.org/10.5281/zenodo.437574>
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(01), 85–104.
- Ilahi, M. T. (2014). KIAI: Figur Elite Pesantren. *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, 12(2), 137–148.
- Indonesia, D. K. M. D. J. P. I. K. A. R. (2019). Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. In *KMA Nomor 183 dan KMA 184*. Kementerian Agama.
- Lahmi, A., Ritonga, M., Saputra, R., Mursal, Ayu, S., Nurdianto, T., & Afdhal, S. (2020). Internet, Pesantren and Management Strategies Educational Building. *International Journal of Advanced Science Research*, 29(4), 2827–2836.
- Mursidi, A. (2016). Dominasi Kiai dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin. *Jurnal HISTORIA*, 4(2), 91–102.
- Mustofa. (2018). Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren. *Jurnal Tibanndaru*, 2(2), 1–14.

- Nasrul, K., Rasyid, A., & Halim, S. (2020). Internalization of Character Values in Extracurricular Activities to The Efforts of Self-Development of Students' (Internalisasi Nilai-nilai Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Pengembangan Diri Peserta Didik). *Ruhama : Islamic Education Journal*, 3(2), 43–57. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2222>
- Nurhadi, I., Subiyantoro, H., & Hadi, N. U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 142–153.
- Oktapiani, M. (2019). Perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di indonesia. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 71–102. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i1.471>
- Putra, I. S., & Yusr, D. (2019). Pesantren dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 647–654. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>
- Rasikh, A. (2018). Pembelajaran Kitab Kuning pada pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Selesa Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 71–84.
- Rasyidin, A. (2017). Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah, Mandailing Natal. *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, 1(1), 41–67.
- Ritonga, M. (2018). Modulisasi Kitab Kuning Bidang Fiqh Berbasis Materi UAM di Pondok Pesantren Darul Ulum Air Pacah. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 1(1), 1–13.
- Ritonga, M., Lahmi, A., Bambang, Ayu, S., Firdaus, Asmaret, D., & Afdhal, S. (2020). Curriculum Development Strategy Management for Student Mental Health in Covid-19 Pandemic. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(Special Issu 2), 4489–4494. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.SP2.562>
- Ritonga, M., Lahmi, A., & Hakim, R. (2020). The existence of yellow books (Kitab kuning) as the sources of islamic studies at islamic boarding schools within the industrial revolution dialectics. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 3516–3523. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR280370>
- Saepudin, J. (2014). Pendidikan Karakter pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Usmaniyah Bagan Batu Provinsi Riau. *Jurnal PENAMAS*, 27(2), 189–205.
- Samsu. (2020). *Metode Penelitian (Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development)* (Rusmini (ed.); Issue July). Pustaka Jambi.
- Setiawan, B. A., & Rofi, S. (2020). Antara Recognisi, Rekonstruksi dan Kekhawatiran Hilangnya Indigenosity Pondok Pesantren. *Evaluasi*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.308>
- Setyawan, W. H. (2015). Eksistensi Kurikulum Pesantren Mu'adalah di era Global. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 9(2), 407–417.
- Shakouri, N. (2014). Qualitative Research : Incredulity toward Metanarrativeness. *Journal of Education and Human Development*, 3(2), 671–680.
- Shobron, S., & Anshori, A. (2020). Method for Developing Soft Skills Education for Students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(7), 3155–3159. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.308>

org/10.13189/ujer.2020.080744

- Shobron, S., & Rahman, S. A. (2019). Humanist islam in indonesia ahmad syafii maarif perspective. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(6), 780–786.
- Sudarno Shobron, Mutohharun Jinan, MA Fattah Santoso, M, A. S. (2020). Contribution Boarding Schools for Social Changes in Central Java Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(06), 7851–7859.
- Thohir, K. (2017). Kurikulum dan sistem pembelajaran pondok pesantren salafi di kecamatan kresik kabupaten tangerang provinsi banten. *Analytica Islamica*, 6(1), 11–21.
- Wahidin, A. (2019). Manajemen Kurikulum Sekolah Islami: Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–18. <https://doi.org/10.30868/im.v2i02.391>
- Wardani, N. W., Maisyaroh, & Imron, A. (2016). Perencanaan Pengembangan Kurikulum pada Kuliyatul Mu'allimien Al-Islamiah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 910–916.
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437> Article